

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan “usaha secara sadar dari orang dewasa untuk meningkatkan si anak menuju proses kedewasaan yang selalu diartikan mampu menimbulkan tanggung jawab moral dalam segala perbuatannya.” Orang dewasa yang dimaksud adalah orang tua si anak atau orang yang atas dasar tugas dan kedudukannya mempunyai kewajiban untuk mendidik, misalnya guru sekolah, pemuka agama dan sebagainya.<sup>1</sup>

Pendidikan merupakan modal dasar bagi pembangun setiap Negara agar bisa terarah pelaksanaannya pendidikan setiap Negara perlu menetapkan tujuan pendidikan yang berlaku secara nasional dan sesuai dengan falsafah masing-masing. Begitu juga di Negara Indonesia telah ditetapkan tujuan pendidikan nasional.

Sehubungan dengan uraian di atas, Undang-undang Sistem Pendidikan Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Pasal 3 menyebutkan :

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Haryu Islamuddin, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar dan STAIN Jember Press, 2012), h. 4

<sup>2</sup>Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, *Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan*, (Jakarta: t.p./npb., 2006), h. 8-9

Dari tujuan di atas tersebut bahwa tujuan pendidikan nasional diantaranya adalah membentuk peradaban bangsa, dengan kata lain tujuan pendidikan nasional adalah melahirkan generasi-generasi penerus bangsa yang mampu bersaing sesuai dengan perkembangan zaman. Oleh karena itu, perlunya lembaga pendidikan seperti halnya lembaga sekolah, keluarga, dan masyarakat.

Belajar berlangsung sepanjang hayat, berlangsung di rumah, di sekolah, di unit-unit pekerjaan dan di masyarakat, baik anak, remaja maupun orang dewasa. Belajar merupakan jantungnya kemajuan individu, lembaga maupun masyarakat. Kemajuan lembaga dan masyarakat didukung dan ditentukan oleh kemajuan individu yang menjadi anggota dan warganya. Individu-individu tersebut mengembangkan semua bakat dan potensinya secara optimal melalui belajar.

Prestasi belajar adalah hasil penilaian pendidikan tentang kemajuan siswa setelah melakukan aktivitas belajar. Fungsi prestasi belajar bukan saja mengetahui kemajuan siswa setelah menyelesaikan aktivitas belajar, tapi yang lebih penting ialah sebagai alat untuk memotivasi siswa agar lebih giat belajar.<sup>3</sup>

Untuk mencapai prestasi belajar siswa sebagaimana yang diharapkan, maka perlu diperhatikan beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar tersebut. Secara global, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga macam diantaranya ada faktor internal (faktor dari dalam siswa seperti keadaan jasmani dan rohani siswa), faktor eksternal (faktor dari luar siswa ialah kondisi lingkungan disekitar siswa, baik keluarga, sekolah, dan masyarakat) dan faktor pendekatan belajar (yakni jenis upaya belajar siswa yang

---

<sup>3</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar Dan Kompetensi Guru*, ( Surabaya: Usana Offset Printing, 1994), h. 24

meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi pelajaran.<sup>4</sup>

Salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar siswa yaitu keluarga. Keluarga adalah sebagai lembaga pendidikan pertama dan utama yang mana berpengaruh terhadap perkembangan anak baik dari segi kognitif, afektif dan psikomotorik. Tentunya keharmonisan dalam keluarga sangat mempengaruhi tingkah laku, psikologis anak bahkan dalam prestasi belajarnya memberikan dampak yang negatif untuk anak dalam pengembangan bakat dan potensi-potensi yang dimilikinya.

Lingkungan keluarga adalah lingkungan pendidikan yang pertama, karena dalam keluarga inilah anak mendapatkan pendidikan dan bimbingan dari orang tuanya atau anggota keluarganya. Di dalam keluarga inilah tempat meletakkan dasar-dasar kepribadian anak didik pada usia yang masih muda, karena pada usia ini anak akan lebih peka terhadap pengaruh dari pendidikannya (orang tua dan anggota yang lainnya).<sup>5</sup>

Keluarga merupakan tempat bagi anak dalam konteks proses belajarnya untuk mengembangkan dan membentuk diri dalam fungsi sosialnya. Orang tua adalah orang yang paling bertanggung jawab dalam suatu keluarga atau rumah tangga, yang mana dalam kehidupan sehari-hari lazim disebut dengan ibu bapak. Mereka inilah yang berperan dalam kelangsungan suatu rumah tangga. Sedang

---

<sup>4</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 132

<sup>5</sup>Zuhairini dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h.177

anak-anaknya atau semua orang yang berada di bawah pengawasan maupun bimbingan dan asuhannya disebut sebagai anggota keluarga.<sup>6</sup>

Keluarga adalah suatu unit masyarakat, yang membutuhkan peraturan-peraturan yang khusus, seperti juga unit-unit masyarakat lainnya, membutuhkan peraturan untuk mengayomi himpunan anggota-anggotanya untuk memperbaiki keadaannya, dan menyelesaikan persoalan-persoalan dan pertengkaran-pertengkaran yang dihadapi oleh anggota-anggotanya.<sup>7</sup>

Di dalam rumah tangga perlu ada yang namanya kepercayaan dan keterbukaan antara suami dan istri, jika kepercayaan dan keterbukaan itu tak saling ada antara suami dan istri maka sering terjadi yang namanya keributan dalam rumah tangga tersebut. Padahal dengan saling mempercayai satu sama lain itu bisa membuat ketenangan dalam rumah tangga, tak ada lagi yang namanya kekhawatiran yang berlebih dan juga sebagainya.

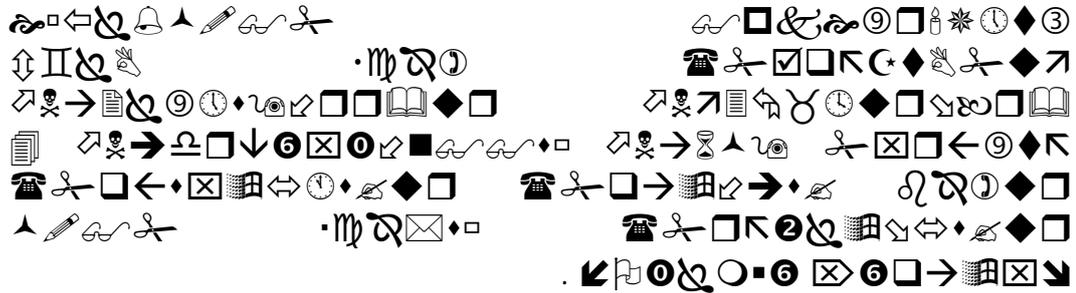
Terkadang kita berfikir hanya masyarakat maupun dari keluarga lain saja yang bisa menjadi musuh bagi kita, padahal anak dan isteri kita juga bisa menjadi musuh bagi kita bahkan mereka adalah musuh yang sangat sulit untuk diatasi, karena mereka adalah ujian bagi kita.

---

<sup>6</sup>Ahmad Nurwadjah, *Tafsir Ayat-ayat Pendidikan; Hati Yang Selamat Hingga Kisah Luqman*, (Bandung: Marja, 2007), h. 560

<sup>7</sup>Abbas mahmoud al akkad, *Wanita Dalam Al-Qur'an*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), h. 213

Allah SWT berfirman pada Q.S. At-Taghabun ayat 14, sebagai berikut:



Ayat di atas menjelaskan tentang seseorang yang begitu kita sayangi, akan tetapi bisa menjadi musuh kita, bukan hanya tetangga ataupun orang lain yang bisa menjadi musuh kita, akan tetapi orang yang serumah dengan kita pun bisa menjadi musuh kita, bahkan lebih membahayakan dari orang lain. Begitu pula harta, ketahuilah mereka hanyalah cobaan bagi kita.

Faktor pendidikan utama yang sangat penting terhadap setiap orang adalah keluarga tempat mereka dilahirkan, tumbuh dan dewasa. Keluarga adalah penentu tunggal dan yang paling bertanggung jawab atas kepribadian dan kemampuan kita untuk mengatasi kehidupan ini dibanding faktor-faktor lainnya.<sup>8</sup>

Sebagaimana di dalam teori hirarki kebutuhan Abraham Maslow disebutkan salah satu kebutuhan manusia adalah mendapatkan kasih sayang. Hal ini haruslah dipenuhi agar perkembangan psikologis manusia berkembang secara optimal dan maksimal. Begitupun dengan anak didalam keluarga, kasih sayang orang tua sangat diperlukan agar anak mendapatkan rasa aman dan nyaman dalam hidupnya, anak dapat berkembang secara maksimal baik dalam aspek fisik maupun psikologisnya.

<sup>8</sup>Sahat Simamora, *Bagaimana Menikmati Hidup 365 Hari Dalam Setahun*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h. 143

Seorang anak sangat membutuhkan lingkungan keluarga, rasa aman yang diperoleh dari ibu dan rasa terlindungi dari ayah. Rasa aman dalam keluarga merupakan salah satu syarat bagi kelancaran proses perkembangan anak. Keluarga dengan ikatan yang abadi merupakan tempat yang memberi rasa aman-terlindung bagi anak. Sikap-sikap dan usaha-usaha apa saja yang dilakukan dengan kasih sayang akan memberikan kehangatan dan rasa aman dan terlindung yang diperlukan anak agar menjadi orang dewasa yang sejahtera.

Pengaruh keluarga cukup banyak. Hubungan antar pribadi dalam keluarga sangat dipengaruhi oleh peranan suami-istri, sebagai ayah-ibu dalam pandangan dan arah pendidikan yang akan mewujudkan suasana keluarga. Masing-masing pribadi diharapkan tahu peranannya didalam keluarga dan memerankannya dengan baik agar keluarga menjadi wadah yang memungkinkan perkembangan secara wajar.<sup>9</sup>

Keharmonisan keluarga juga akan berpengaruh terhadap perkembangan intelektual anak, karena keluarga adalah merupakan sekolah pertama bagi anak. Apabila keharmonisan keluarga itu terjaga, maka akan berpengaruh baik pula terhadap intelektual anak yang berdampak kepada prestasi belajarnya.

Pada era yang modern seperti ini, kita bisa melihat fenomena yang ada sekarang mengenai keharmonisan dalam keluarga kurang lebihnya berpengaruh kepada prestasi belajar anak, seperti pertengkaran antara Ibu dan Ayah, orang tua yang terlalu sibuk dengan pekerjaannya sehingga anak kurang mendapat perhatian dan kasih sayang dari kedua orangtuannya. Dapat dilihat di kota-kota besar

---

<sup>9</sup>Singgih D. Gunarsa dan Yulia Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Praktis: Anak, Remaja, dan Keluarga*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1995) h. 25-31

sekarang orang tua yang bekerja dari pagi hingga malam menyebabkan kurangnya interaksi antara anak dan orang tua. Hal ini sedikit banyak juga berdampak pada keharmonisan keluarga itu sendiri, seperti hubungan antara suami dan istri, dan antara orang tua dan anak.

Berdasarkan latar belakang diatas dan hasil studi pendahuluan yang dilakukan ternyata keharmonisan keluarga memiliki hubungan terhadap perkembangan anak terutama yang berhubungan dengan prestasi belajar yang dicapai anak-anak mereka dalam pendidikannya. Maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana hubungan antara keharmonisan keluarga dengan prestasi belajar siswa. Hasil laporan ini akan dituangkan dalam skripsi yang berjudul **“Hubungan antara Keharmonisan Keluarga dengan Prestasi Belajar Siswa di MTsN Banjar Selatan 1”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Atas dasar latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang akan diteliti yaitu:

1. Bagaimana keharmonisan keluarga siswa di MTsN Banjar Selatan 1?
2. Bagaimana prestasi belajar siswa di MTsN Banjar Selatan 1?
3. Apakah ada hubungan antara keharmonisan keluarga dengan prestasi belajar siswa di MTsN Banjar Selatan 1?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui keharmonisan keluarga siswa di MTsN Banjar Selatan 1.
2. Untuk mengetahui prestasi belajar siswa di MTsN Banjar Selatan 1.
3. Untuk mengetahui hubungan antara keharmonisan keluarga dengan prestasi belajar siswa di MTsN Banjar Selatan 1.

### **D. Signifikan Penelitian**

1. Signifikan secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang bermanfaat terhadap perkembangan dunia pendidikan dan ilmu pengetahuan dalam permasalahan yang berkaitan dengan adanya hubungan kondisi keharmonisan keluarga terhadap prestasi belajar siswa di sekolah. Hal ini dilakukan dengan cara memberi tambahan data empiris yang telah teruji secara ilmiah mengenai hubungan antara keharmonisan keluarga terhadap prestasi belajar siswa.

2. Signifikan secara Praktis

- a. Bagi Institut Agama Islam Negeri Antasari (IAIN)

Untuk menambah khazanah kepustakaan Fakultas Tarbiyah dan IAIN Antasari Banjarmasin, dan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai

pedoman atau referensi untuk penelitian berikutnya yang sejenis nantinya.

b. Bagi Sekolah

Dapat digunakan sebagai acuan bagi lembaga pendidikan khususnya MTsN Banjar Selatan 1 untuk mewujudkan suatu lingkungan sosial dan situasi belajar mengajar yang kondusif bagi siswa sehingga tingkat prestasi belajar yang dicapai bisa maksimal.

c. Bagi Guru-Guru

Sebagai bahan informasi dalam memecahkan permasalahan siswa sehubungan dengan kondisi psikis siswa terutama masalah keluarganya. Hal tersebut dilakukan melalui cara menjalin komunikasi dan hubungan baik antara sekolah dengan keluarga siswa.

d. Bagi Orang Tua

Lewat penelitian ini diharapkan orang tua menyadari akan pentingnya peran mereka sebagai pendidik pertama dan utama untuk anak-anaknya, memberikan cerminan yang baik seperti halnya menjaga keharmonisan keluarga, serta tak lepas dari perhatian dan kasih sayang orang tua itu sendiri penting untuk kemajuan anak dalam mencapai prestasi belajar di sekolahnya.

e. Bagi Siswa

Sebagai masukan bagi siswa agar tetap giat belajar dengan situasi yang dialaminya sehingga prestasi belajarnya yang dicapai juga memuaskan.

f. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan penulis serta memberikan pengalaman belajar yang menumbuhkan kemampuan dan keterampilan meneliti.

## **E. Anggapan Dasar dan Hipotesis**

### **1. Anggapan Dasar**

- a. Lingkungan keluarga yang meliputi kondisi fisik dan psikis merupakan faktor penting yang perlu dijaga agar lingkungan keluarga tetap harmonis. Keharmonisan keluarga adalah keluarga yang rukun, bahagia, memiliki komunikasi yang baik antar anggota keluarga dan seimbangnnya peran masing-masing anggota keluarga.
- b. Prestasi belajar merupakan evaluasi yang diberikan guru untuk memberikan penilaian terhadap tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam proses belajar siswa tersebut dapat digunakan alat ukur berupa nilai-nilai ulangan setiap semester yang dilakukan guru.
- c. Hubungan antara keharmonisan keluarga terhadap prestasi belajar siswa. Keharmonisan didalam keluarga mampu memberikan semangat dan motivasi anak dalam mengikuti proses belajarnya di sekolah. Sebaliknya, keluarga yang tidak harmonis menyebabkan anak merasa tidak diperhatikan dan diabaikan serta akan berdampak kurangnya perhatian dan kasih sayang yang membuat prestasi belajarnya akan

menurun. Menurut penulis keharmonisan keluarga tentunya akan mempengaruhi perkembangan emosional, intelektual maupun psikologis individu anak, karena keluarga merupakan pendidik atau madrasah pertama bagi seorang anak yang sangat memiliki peran penting dalam mendidik yang mana kedepannya mampu melahirkan generasi-generasi penerus bangsa yang berpengetahuan luas, berIPTEK, tentunya menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt. Dengan melihat kondisi atau keadaan didalam rumah yang terciptanya suasana harmonis, damai tanpa adanya perselisihan dan pertengkaran antara hubungan suami dan istri maupun hubungan antara orang tua dan anak, pastinya setiap anggota-anggota keluarga akan mampu merasakan kebahagiaan yang seutuhnya. Khususnya anak dalam masa perkembangan mental dan psikologisnya, keharmonisan keluarga ini sangat berpengaruh kepada pola pikir anak kedepan yang akan berdampak pada prestasi belajar di sekolah, semangatnya dalam mengejar cita-citanya serta dalam proses pengembangan minat, bakat, dan potensi-potensi yang dimiliki anak tersebut.

## **2. Hipotesis**

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap pertanyaan penelitian. Hipotesis adalah bentuk suatu prediksi mengenai jawaban terhadap pertanyaan penelitian.<sup>10</sup> Jenis-jenis hipotesis dibagi menjadi 2, yaitu:

---

<sup>10</sup>Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar Offset, 2005), h. 49

a. Hipotesis Nol ( $H_0$ )

Hipotesis nol, yaitu hipotesis yang menyatakan tidak adanya hubungan antara variabel. Dalam notasi, hipotesis ini di tuliskan dengan “ $H_0$ ”.

b. Hipotesis Alternatif ( $H_a$ )

Hipotesis alternatif atau hipotesis kerja, yaitu hipotesis yang menyatakan adanya hubungan antar variabel. Dalam notasi, hipotesis ini dituliskan dengan “ $H_a$ ”.<sup>11</sup>

Proses pengembangan dan pembinaan kepribadian anak tentunya berasal dari lingkungan dimana dia berasal. Lingkungan yang dianggap penting, lingkungan yang paling penting dan memberi pengaruh dalam kehidupan dan pendidikan anak salah satunya adalah lingkungan keluarga. Dan kondisi keluarga berhubungan terhadap prestasi belajar anak terutama menyangkut keharmonisan keluarga dalamnya. Maka penulis hendak melakukan uji kebenaran tentang:

Hipotesis Alternatif ( $H_a$ ) : Ada hubungan antara keharmonisan keluarga dengan prestasi belajar siswa di MTsN Banjar Selatan 1.

## **F. Definisi Operasional**

Untuk lebih jelas dan menghindari kesalahpahaman serta kekeliruan mengenai judul penelitian, maka penulis memberikan penjelasan dan penegasan beberapa istilah dalam lingkup pembahasan yang erat kaitannya dengan penulisan skripsi sebagai berikut:

---

<sup>11</sup>Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2005), h. 47

1. Keharmonisan keluarga menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu kata harmonis dapat diartikan sebagai keadaan yang serasi dan selaras. Secara terminologi keluarga harmonis dalam Islam disebut dengan keluarga sakinah. Konsep keluarga harmonis (Keluarga *sakinah, mawaddah, dan wa rahmah*) merupakan sosok keluarga ideal dari sebuah perkawinan. Konsep ini pada dasarnya merupakan konstruksi keluarga ideal dalam islam yang kemudian digunakan secara luas dalam konteks masyarakat Indonesia.<sup>12</sup>

Jadi, pengertian keharmonisan keluarga yang dimaksud oleh penulis adalah situasi atau kondisi keluarga (ayah, ibu dan anak) dimana di dalamnya terjalin hubungan baik antar anggota keluarga yaitu saling membantu, saling menghargai, mempunyai waktu bersama keluarga, adanya komunikasi dari setiap anggota keluarga, keadaan ekonomi keluarga yang memadai, serta mampu menciptakan kehidupan beragama dalam keluarga.

2. Prestasi belajar sebagaimana tercantum dalam kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu “penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan melalui mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai yang diberikan oleh guru.<sup>13</sup> Prestasi belajar ini bisa didapatkan setelah melakukan usaha yaitu belajar, maka dari hasil belajar tersebut dapat

---

<sup>12</sup>Kustini, *Keluarga Harmoni Dalam Perspektif Berbagai Komunitas Agama*, (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2011), h. 1

<sup>13</sup>W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), Cet. Ke-4, h. 910

diperoleh hasil berupa nilai raport. Adapun prestasi belajar yang dimaksud penulis disini yaitu nilai rata-rata hasil belajar yang berupa nilai raport di bidang akademik yang diterima siswa setiap enam bulan sekali atau setiap semester. Nilai raport yang diambil adalah nilai raport semester ganjil pada kelas VIII tahun pelajaran 2015/2016.

3. Siswa adalah individu yang termasuk masa remaja awal. Masa remaja yang merupakan masa untuk mencari identitas atau jati diri, individu ingin mendapat pengakuan tentang apa yang dapat ia hasilkan bagi orang lain. Adapun siswa yang dimaksud oleh penulis disini yaitu siswa-siswi dari kelas VIII dengan jumlah 53 orang sebagai sampel penelitian untuk mewakili semua populasi dari seluruh siswa-siswi kelas VIII di MTsN Banjar Selatan 1.
4. MTsN Banjar Selatan 1 ini memiliki 2 lokasi yaitu di jalan Bhakti dan di jalan Mahligai, yang penulis maksud disini adalah MTsN Banjar Selatan yang bertempat di jalan Bhakti. Adapun alasan penulis mengambil lokasi penelitian di MTsN Banjar Selatan 1 di jalan bhakti karena penulis telah melakukan studi pendahuluan terlebih dahulu di MTsN Banjar Selatan 1 di jalan bhakti.

#### **G. Penelitian Terdahulu**

Tinjauan pustaka berisi mengenai hasil penelurusan (*review*) terhadap bahan-bahan pustaka, baik bahan pustaka yang berisi konseptual atau bahan yang memuat hasil-hasil peneliitian terdahulu terkait dengan masalah yang diteliti.

Didalam beberapa karya ilmiah yang sudah penulis baca, banyak pembahasan yang menyinggung tentang keharmonisan keluarga diantaranya:

Ana Riyanti pada tahun 2012, menulis skripsinya dengan judul Hubungan antara Keharmonisan Keluarga dengan Kenakalan Remaja Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 2 Geyer Kabupaten Grobogan Tahun Pelajaran 2011/2012.<sup>14</sup>

Skripsi ini merupakan penelitian korelasional yang bertujuan untuk menguji hubungan antara keharmonisan keluarga dengan kenakalan remaja. Hasil penelitian uji hubungan keharmonisan dengan kenakalan remaja menggunakan teknik korelasi Rank Spearman menunjukkan bahwa koefisien korelasi  $r_{xy} = -0,254$  dengan  $p = 0,0002$  ( $p < 0,05$ ), artinya hipotesis penelitian diterima. Hubungan antara kedua variabel ini menunjukkan hubungan negatif, yang berarti bahwa semakin tinggi tingkat keharmonisan keluarga, maka semakin rendah tingkat kenakalan remajanya. Sebaliknya, semakin rendah tingkat keharmonisan keluarga, maka semakin tinggi tingkat kenakalan remajanya.

## H. Sistematika Penulisan

Dalam hal ini penulis akan menggambarkan sedikit tentang materi yang akan penulis teliti:

---

<sup>14</sup>Ana Riyanti, *Hubungan antara Keharmonisan Keluarga dengan Kenakalan Remaja Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 2 Geyer Kabupaten Grobogan Tahun Pelajaran 2011/2012. Skripsi, 2012.* [http://eprints.umk.ac.id/1571/1/HALAMAN\\_JUDUL.pdf](http://eprints.umk.ac.id/1571/1/HALAMAN_JUDUL.pdf). (diakses 2 Mei 2016)

## BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini di uraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikan penelitian, anggapan dasar dan hipotesis, definisi operasional, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

## BAB II TINJAUAN TEORI

Pada bab ini akan menguraikan teori-teori yang berisi tentang pengertian keharmonisan keluarga, bentuk keluarga, fungsi keluarga, peran anggota keluarga dalam pendidikan, indikator keharmonisan keluarga, faktor-faktor yang mempengaruhi fungsi keluarga, pengertian prestasi belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, macam-macam prestasi belajar, pengaruh keharmonisan keluarga terhadap prestasi belajar anak, dan indikator prestasi belajar.

## BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini menguraikan tentang jenis dan pendekatan penelitian, metode penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, , teknik analisis data dan prosedur penelitian.

## BAB IV HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini berisikan tentang gambaran umum objek penelitian, pembahasan dari hasil penelitian, penyajian data dan analisis data.

## BAB V KESIMPULAN

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran yang mungkin bermanfaat bagi para pembaca. Sedangkan bagian akhir berisi daftar pustaka serta lampiran-lampiran.